

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga Negara khususnya di Indonesia. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik serta berwawasan luas. Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan adanya pendidikan maka akan terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, begitupun dengan siswa lainnya. Tujuannya untuk mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sangatlah penting untuk jenjang pendidikan dasar agar membentuk siswa berperilaku dalam keseharian, baik di sekolah maupun di masyarakat atau di lingkungan sekitar. Tentunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) wajib ada dalam kurikulum pendidikan sekolah di tingkat dasar.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki tujuan untuk menanamkan nilai dan moral pada diri siswa sebagai generasi penerus, agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berjiwa Pancasila. Pembelajaran PKN juga dapat mengajarkan cinta tanah air, meningkatkan kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang baik. Pembelajaran PKN dapat menanamkan sikap menghargai dan menghormati baik kepada guru, orang tua, atau bahkan teman sesamanya. Selain itu dapat menanamkan sikap toleransi serta menghargai perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan adat istiadat.

Dalam hal ini pembelajaran PKN dapat melatih siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi lebih baik dalam pembelajarannya, dan menemukan masalah dengan cara memecahkannya. Dari tujuan yang telah di paparkan di atas maka pembelajaran PKN sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa dari dasar, oleh sebab itu proses dalam pembelajaran di kelas harus terencana dan terlaksanakan secara sistematis dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna, sehingga melibatkan siswa itu sendiri secara aktif dan keberanian bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam hal ini untuk menyampaikan konsep pembelajaran hendaknya tidak dengan teori saja melainkan melibatkan siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berkomunikasi sesama siswa, berdisku, permainan dan lain-lain. Hal ini dapat membuat siswa lebih berani dan untuk menggali keterampilan dirinya, serta dapat menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut sehingga dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Menurut Surya (2004) (dalam Lefudin 2017 : 14) pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai dari hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka dari kegiatan belajar mengajar, guru mendapatkan perubahan dan hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik dengan adanya model-model pembelajaran serta membuat kegiatan pembelajarannya tidak menjadi pasif.

Tentunya keaktifan merupakan peran penting di dalam proses pembelajaran, karena pada kegiatan belajar perlu diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, serta bekerja sendiri. Hal ini untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi di lingkungan kelasnya, serta mendapatkan wawasan yang luas. Sama halnya dengan Rousseau dalam (Sardiman 1986 : 95) bahwa setiap orang harus belajar aktif sendiri, tanpa ada aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun jasmani.

Dalam pembelajaran tentunya terdapat model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa yang mana dengan proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih menyenangkan sehingga membuat siswa lebih aktif. Menurut Suprijono (2013 : 46) dalam (Rahmat 2019 : 3) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Istarani (2011 : 1) dalam (Rahmat 2019 : 3-4) model pembelajaran merupakan rangkain penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Tentunya dalam menentukan model pembelajaran yang cocok dengan materi, guru harus memahami strategi yang digunakan dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran menurut Kemp (1995) dalam (Rahmat 2019 : 5) suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif, guru juga perlu menyiapkan strategi kegiatan pembelajaran serta memahami peserta didik dengan baik. Sehingga dengan begitu pembelajaran di kelas akan efektif dan efisien.

Tetapi masih banyak guru yang mengajar hanya dengan metode ceramah saja, ini membuat pembelajaran di kelas menjadi monoton serta ketidakaktifannya siswa. Maka di dalam pembelajaran masih kurangnya dalam menggunakan model dan metode yang bervariasi yang membuat anak menjadi pasif dan serta berkomunikasi kurang ini membuat hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Dalam pendidikan tentunya guru harus bisa membuat kreatifitas di dalam pembelajaran seperti penggunaan model-model pembelajaran saat memberikan materi sehingga akan membuat siswa bisa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Dalam pembelajaran PKN tentunya banyak menemukan masalah dalam materi teks bacaan yang perlu sekali siswa pahami, tetapi masih banyak siswa yang kurang dalam menangkap materinya. Karena kurangnya dalam penggunaan model pembelajaran itu sendiri, dan ini membuat siswa menjadi

tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga interaksi di kelasnya pun sangat kurang. Maka dari itu sebelum menyampaikan materi harus mempersiapkan strategi dan model pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan disampaikan, sehingga nantinya akan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajarannya. Tentunya hasil data dari penelitian sebelumnya mengatakan bahwa model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswanya, tetapi dalam penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada meningkatkan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Maka dari permasalahan yang ditemukan diatas, peneliti ingin mengatasi permasalahan pembelajaran PKN dengan menggunakannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk menyampaikan materi di kelas agar membuat siswa menjadi lebih aktif serta membuat siswa lebih berani untuk berkomunikasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sehingga materi yang di sampaikan bisa dipahami dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan model dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2011 : 32) pembelajaran kooperatif mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu. Menurut Lie (2004 : 65) teknik mengajar linkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spancer Kagan untuk memberikan pada siswa agar saling berbagi informasi yang saling bersamaan.

Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dan berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi (Huda 2011 : 144). Tidak jauh beda dari pendapat Huda, Lie (2004 : 65) juga mengatakan salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sehingga siswa bisa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak

kesempatan untuk saling berbagi informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta membuat siswa itu sendiri menjadi lebih aktif.

Peneliti juga telah mencari tinjauan pustaka dari berbagai sumber, peneliti menemukan banyak yang telah menerapkan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) ini namun dalam pembelajaran PKN sangat kurang diterapkan serta berbeda tingkatan. Hal tersebut sangat mendorong peneliti untuk meneliti model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada pembelajaran PKN.

Pada awal penelitian, sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas tetapi dikarenakan adanya pandemi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur yang berjudul “Rancangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa Pada pembelajaran PKN di kelas III Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran PKN di kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan evaluasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran PKN di kelas III Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan ini untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Rancangan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran PKN di kelas III Sekolah Dasar
2. Rancangan evaluasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN di kelas III Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis ataupun manfaat praktis baik untuk peneliti, guru, ataupun siswa yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran di dalam kelas, serta menumbuhkan rasa ingin tahunya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang didapatkan sehingga mendapatkan pengetahuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, dan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai bahan ajar di kelas.

- c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa menjadi lebih aktif serta dapat menguasai materi PKN dan hasil belajar dapat meningkat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian “Rancangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa Pada pembelajaran PKN di kelas III Sekolah Dasar”, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Kooperatif “Aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas

pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain” (Roger, dkk dalam Huda, 2012 : 29)

2. *Inside Outside Circle* “Strategi pembelajaran dengan membuat dua lingkaran besar dan lingkaran kecil sehingga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan” (Kagan, 1990 dalam Huda 2012 : 247). Tujuan dalam model pembelajaran ini yaitu melatih siswa aktif, mandiri, dan berbicara menyampaikan informasi yang diketahuinya kepada orang lain.
3. Pembelajaran PKN mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang baik, tentunya bertujuan untuk membentuk warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tentunya dalam pembelajaran PKN anak dapat mendapatkan materi-materi dengan memahaminya.
4. Keaktifan “Kegiatan belajar siswa yang dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan” (Sudjana, 2005 dalam Sinar 2018 : 12).

F. Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini akan menyajikan struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang penulisan dari setiap babnya, dan terdiri dari lima bab.

Bab I merupakan bagian pendahuluan skripsi yang berisi enam bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. Bab II menjelaskan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini terdiri dari tujuh sub bab utama yaitu mengenai Pengertian PKN, Tujuan PKN, Ruang Lingkup PKN, Pembelajaran PKN, Belajar dan Pembelajaran, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), Keaktifan Siswa, Evaluasi Pembelajaran, dan Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen-komponen lainnya seperti Desain Penelitian, Sumber Data Penelitian, dan Analisis Data. Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari dua halaman utama yakni hasil penelitian dan pembahasan. Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Bagian akhir dalam skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.